

ANALISIS NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PENDEKATAN LIVING VALUES EDUCATION

Ismi Nadhiroh Larasati^{1*}

¹Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

*ismilarasati13@gmail.com

Abstrak

Nilai karakter peduli sosial menjadi salah satu dari 18 pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penerapan pendekatan Living Values Education melibatkan seluruh masyarakat sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education pada siswa kelas 5 di SDN 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil analisis penelitian memperoleh data berupa dalam implementasi nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education guru menerapkan pembiasaan berupa memberikan pengarahan penerapan disertai contoh penerapan 4 nilai Living Values Education yaitu kerjasama, tanggung jawab, kejujuran dan persatuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas 5 SDN 1 Wonorejo menunjukkan nilai peduli sosial memiliki kategori tinggi. Pernyataan tersebut di dukung dan diperkuat hasil wawancara dan angket yang memperoleh hasil bahwa terdapat 27 siswa kategori tinggi dan 6 siswa kategori sangat tinggi.

Kata Kunci : Nilai Karakter Peduli Sosial; Karakter; Pendekatan Living Values Education.

Abstract

The value of social care character is one of 18 character education regulated by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The application of the Living Values Education involves the entire school community including principals, teachers, and school officers. The purpose of this study is to describe how the value of social care characters through the Living Values Education to grade 5 students at SDN 1 Wonorejo, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The subjects in this study were 5th grade students of SD Negeri 1 Wonorejo. Collecting data in this study using observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis uses data reduction, data display and conclusions. The results of the research analysis obtained data in the form of implementing social care character values through the Living Values Education teacher applied bias in the form of providing application guidance accompanied by examples of the application of 4 Living Values Education values, namely cooperation, responsibility, honesty and unity. The results of the observations showed that 33 of the 5th grade students of SDN 1 Wonorejo showed the value of social care had a high category. This statement is supported and strengthened by the results of interviews

and questionnaires which show that there are 27 students in the high category and 6 students in the very high category.

Keywords : *Social Care Character Values; Character; Living Values Education.*

PENDAHULUAN

Pendekatan Living Values Education adalah pendekatan pendidikan nilai hidup dalam penguatan karakter siswa yang menawarkan berbagai pengalaman aktivitas nilai untuk membantu para siswa menggali dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yakni kedamaian, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, perdamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan (Tillman, D., & Hsu, D, 2004) dalam (Qadafi, 2020). Living Values Education (LVE) ialah salah satu pendekatan penguatan karakter dalam pendidikan. Melalui Pendekatan Living Values Education ini karakter siswa akan berkembang dengan baik. Living Values Education juga menjadi salah satu solusi tepat dalam mengatasi masalah pendidikan karakter siswa (Sukitman & Ridwan, 2017) (Sarif et al., 2021) yang artinya guru diharuskan memiliki pemahaman tentang pendekatan ini, karena model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan saat ini.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wahono, 2018) dalam (Sarif et al., 2021) bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dijadikan dasar bagi generasi millennial dalam menghadapi perkembangan di era yang serba canggih atau era globalisasi. Tujuan Pendekatan LVE sejalan dengan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi manusia untuk memiliki dimensi iman taqwa, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (An-Nisa Apriani, 2021).

Diane Tillman dan Diana Hsu memaparkan dalam bukunya (Hidayatullah, 2019) bahwa LVE dikembangkan oleh pendidik dan berkonsultasi dengan bagian Pendidikan UNICEF-New York. 20 pendidik dari 5 benua berkumpul di Markas Besar UNICEF di New York pada Agustus 1996 untuk mendiskusikan kebutuhan anak-anak di dunia. Hasilnya adalah Living Values Education (LVE). Saat ini Living Values Education digunakan pada lebih dari 8.000 lokasi di 85 negara. Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, Living Values Education bukan mata pelajaran atau kurikulum tersendiri. Living Values Education merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memudahkan pembentukan sikap dan perilaku yang baik dan menjadi habit (kebiasaan). Belakangan, kegiatan menghidupkan nilai-nilai kehidupan dilakukan oleh Living Values Education internasional di beberapa negara.

Pendekatan Living Values Education ini juga diterapkan pada implementasi pendidikan karakter yang ada di sekolah, sebagai contoh di SDN 1 Wonorejo. Sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan

Living Values Education dimana sesuai dengan pendapat (Wahono H. &, 2018) bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dijadikan dasar bagi generasi millennial dalam menghadapi perkembangan di era yang serba canggih atau era globalisasi. Hal tersebut dapat menjadikan generasi millennial perlu menyadari pula betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku dan kepribadian dalam berperilaku di media internet dan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dirancang untuk membentuk, mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai karakter yang baik terutama dengan menggunakan pendekatan Living Values Education sebagai hasilnya terbentuk kualitas pribadi individu yang cerdas, baik, dan bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan masyarakat luas yang mengutamakan kebersamaan dalam keragaman. Pendekatan Living Values Education memiliki 12 indikator yang mana mengajarkan tentang pendidikan nilai hidup, sedangkan dari pendekatan ini implementasi pendidikan karakter yang ada di sekolah terdapat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat 18 nilai karakter yang diterapkan pada siswa SDN 1 Wonorejo.

Berdasarkan hasil pra observasi SDN 1 Wonorejo sudah menerapkan pendekatan Living Values Education dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari kepada siswanya. Hasil pra observasi menunjukkan bahwa guru kelas 5 SDN 1 Wonorejo memberikan arahan atau pembiasaan kepada siswa nya untuk mengembangkan dan menggali nilai-nilai kehidupan khususnya di lingkungan sekolah. Terlihat pada nilai kerjasama guru memberikan pembiasaan berdiskusi atau membentuk kelompok agar siswa terbiasa saling membantu dan rukun, nilai tanggung jawab diberikan guru dengan melaksanakan jadwal piket kelas agar siswa memiliki tanggung jawab atas kebersihan serta kenyamanan pada kelasnya, nilai kejujuran diberikan guru dengan selalu memberikan atau mengingatkan tentang bersikap jujur saat mengerjakan soal ujian serta siswa sering diberikan soal terkait ujian dengan mengerjakan secara individu agar siswa terbiasa dengan sikap jujur, nilai persatuan diberikan guru dengan pembiasaan bekerja sama dan saling tolong menolong saat kegiatan jumat bersih selain itu pembiasaan hidup bersih dengan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Living Values Education merupakan pendekatan unggulan pendidikan nilai yang menjadi pendekatan penting pada konteks pembelajaran maupun luar pembelajaran dengan tujuan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan secara eksklusif. Perlunya menyadari betapa pentingnya pendekatan Living Values Education sebagai sarana pembentuk perilaku dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kegiatan di lingkungan sekolah. Uraian di atas menjadi pandangan kepala sekolah SDN 1 Wonorejo untuk memberikan pendidikan nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan.

Living Values Education (LVE) kepada siswa dalam menghidupkan nilai-nilai karakter sehari-hari. Pendapat tersebut diperkuat oleh Qadafi (2020) bahwa penerapan Living Values Education di RA Tiara Chandra sangat efektif serta memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Pengajar menerapkan beberapa metode dalam penanaman karakter, antara lain: keteladanan, pembiasaan, bercerita, serta bernyanyi. Fokus penelitian ini mengarah pada 4 nilai dari ke 12 nilai yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan yaitu pada nilai kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, persatuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam nilai karakter peduli sosial, diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga tujuan yang hendak dicapai yakni melalui pendekatan Living Value Education (LVE). Sejalan dengan pendapat tersebut Rahayu dan Taufiq (2020) menerangkan bahwa pendekatan Living Values Education sebagai pendekatan unggulan artinya dianggap sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan nilai dalam pendidikan Indonesia. Penerapan pendekatan Living Values Education melibatkan seluruh masyarakat sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah. Penerapan pendekatan Living Values Education dalam intrakurikuler dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini bermaksud mengetahui nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education di SDN 1 Wonorejo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengambil judul "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (Studi Siswa Kelas 5 SDN 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk dapat mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung diantaranya sebagai berikut observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Pendapat tersebut ditambahkan oleh (Sugiyono P. D., 2015, hal. 1) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian di SD Negeri 1 Wonorejo ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat serta terperinci tentang penjelasan dan pemahaman individual perihal pengalaman- pengalaman yang dialaminya. Pendekatan fenomenologi mempunyai tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang pada kehidupan ini, termasuk pengalaman ketika interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Setyowati, 2020). Penelitian ini secara langsung terjun ke SD Negeri 1 Wonorejo guna memperoleh informasi mengenai bagaimana nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education yang diterapkan khususnya di kelas 5.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai artian menekankan kondisi realita atau kenyataan yang terjadi pada sekitar baik tentang masyarakat, sejarah, atau kenyataan yang terjadi. Penelitian ini membutuhkan kenyataan-kenyataan yang terjadi secara eksklusif pada lapangan yang kemudian memperoleh data-data yang diinginkan. Data-data yang telah diperoleh kemudian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi secara holistik, kompleks, dan rinci. Pendekatan fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Juli Tahun 2022 di SDN 1 Wonorejo.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wonorejo yang beralamat di Dusun Krandekan, RT/RW 03/02, Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SDN 1 Wonorejo adalah:

- a) SDN 1 Wonorejo sedang melangsungkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education.
- b) Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education pada siswa khususnya di kelas 5 SDN 1 Wonorejo.
- c) SDN 1 Wonorejo menjadi sasaran penelitian dikarenakan sekolah tersebut pernah di jadikan lokasi dalam melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama kurang lebih 2 bulan serta penambahan kegiatan pra observasi. Pada penulisan penelitian ini merasa bahwa data dan informasi yang diperoleh tentang SDN 1 Wonorejo sudah cukup meyakinkan guna melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, 2007) (Hidayati et al.,

2019). Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Sejalan dengan pendapat (Sugiyono P. D., 2015, hal. 59) bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen dalam bentuk angket atau kuisioner dengan pemberian skor sebagai berikut.

1. SS : Sangat Setuju Diberi Skor 5
2. S : Setuju Diberi Skor 4
3. R : Ragu-Ragu Diberi Skor 3
4. TS : Tidak Setuju Diberi Skor 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju Diberi Skor 1

Penelitian ini memuat kisi-kisi instrumen penelitian agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang diharapkan. Tidak hanya melampirkan instrumen penelitian, namun juga memuat pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.

1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mendapat informasi nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education. Pedoman observasi digunakan guna memperoleh data melalui pengamatan langsung di SDN 1 Wonorejo khususnya pada kelas 5.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan bersama dengan guru kelas 5. Pedoman wawancara digunakan guna memperoleh data secara langsung dari informan. Penelitian ini memilih jenis wawancara terstruktur. Peneliti membuat pedoman wawancara sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan pokok bahasan dan mempersingkat waktu. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini bertujuan guna mengetahui nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education khususnya pada siswa kelas 5 SDN 1 Wonorejo.

3. Lembar Angket

Penelitian ini menggunakan lembar angket sebagai instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai bagaimana nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education.

4. Dokumen

Penelitian ini selain menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara dan angket, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono P. D., 2015, hal. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Iskandar, 2009, hal. 134) menambahkan bahwa dengan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data atau dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk menyaring informasi dari kedua variabel penelitian. Teknik pengumpulan data ini perlu digunakan sesuai dengan karakter dari variabel. Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010, hal. 193). Untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket / Kuesioner, wawancara serta dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Iskandar, 2009, hal. 136). Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Dimana pada model ini menyajikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, (3) mengambil kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan oleh peneliti. Secara diagramatik, proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai pada tahap penyajian hasil penelitian, serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai karakter peduli sosial pada diri siswa melalui pendekatan Living Values Education. Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan angket. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk mengetahui bagaimana nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Value Education (Studi Siswa Kelas 5 SDN 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung). Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 April 2022 sampai dengan 31 Juli 2022 dan memperoleh data kualitatif yang diperlukan berupa hasil observasi siswa dan guru, angket siswa, serta hasil wawancara siswa dan

guru SD Negeri 1 Wonorejo. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo yang berjumlah 33 siswa dan guru kelas 5. Instrumen observasi pada penelitian ini digunakan untuk melakukan observasi kepada guru dan siswa. Observasi guru bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang pendekatan Living Values Education yang sedang diterapkan pada siswa sedangkan observasi siswa bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang seberapa jauh pemahaman dan pelaksanaan nilai karakter peduli sosial. Instrumen observasi pada penelitian ini divalidasi oleh Ibu Rohmatus Syafiah, M.Pd dengan hasil validasi layak digunakan untuk pengambilan data.

Instrumen wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Instrumen wawancara yang digunakan divalidasi oleh Nurna Listya Purnamasari, M.Pd dengan hasil layak dan baik untuk digunakan dalam pengumpulan data. Kemudian instrumen angket untuk siswa yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh Ibu Rohmatus Syafiah, M.Pd dengan hasil baik dan bisa digunakan untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil dari validator instrument, maka peneliti melakukan pengambilan dan pengumpulan data dengan menggunakan instrument yang telah divalidasi.

A. Hasil Data Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education Kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa angket, wawancara dan observasi. Angket ditujukan kepada siswa yang terdiri dari 10 pernyataan yang merupakan jabaran dari 5 indikator nilai karakter peduli sosial yang masing-masing indikator ada 2 butir pernyataan. Angket diisi oleh siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo sejumlah 33 siswa. Angket tersebut diisi pada tanggal 19 Juli 2022 dengan datang langsung di lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Wonorejo tepatnya pada kelas 5.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu pada variabel Nilai Karakter Peduli Sosial ditujukan kepada siswa kelas 5 yang berjumlah 33 siswa sedangkan variabel Pendekatan Living Values Education ditujukan kepada guru kelas 5. Pertanyaan wawancara untuk siswa pada penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan terkait 5 indikator yang merupakan jabaran dari Nilai Karakter Peduli Sosial sedangkan pertanyaan wawancara untuk guru pada penelitian ini terdiri dari 8 pertanyaan terkait 4 indikator yang merupakan jabaran dari Pendekatan Living Values Education.

Wawancara siswa dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 pada pukul 09.00 WIB Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan Living Values Education. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu pada variabel Nilai Karakter Peduli Sosial ditujukan

kepada siswa kelas 5 yang berjumlah 33 siswa sedangkan variabel Pendekatan Living Values Education ditujukan kepada guru kelas 5. Pernyataan observasi untuk siswa pada penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan terkait 5 indikator yang merupakan jabaran dari Nilai Karakter Peduli Sosial sedangkan pernyataan observasi untuk guru pada penelitian ini terdiri dari 8 pernyataan terkait 4 indikator yang merupakan jabaran dari Pendekatan Living Values Education. Berikut merupakan hasil data analisis nilai karakter peduli sosial melalui pendekatan living values education kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Data Angket Siswa Mengenai Nilai Karakter Peduli Sosial

| No | Nama | Aspek 1 (T.M) | Aspek 2 (T.R) | Aspek 3 (T) | Aspek 4 (A.S) | Aspek 5 (B.M) | Total Skor | Total Skor (%) | Kategori |
|----|------|---------------|---------------|-------------|---------------|---------------|------------|----------------|---------------|
| 1 | AEBM | 6 | 8 | 8 | 8 | 7 | 37 | 74 | Tinggi |
| 2 | ARA | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 3 | AZA | 7 | 8 | 8 | 8 | 7 | 38 | 76 | Tinggi |
| 4 | CW | 9 | 9 | 10 | 9 | 9 | 46 | 92 | Sangat Tinggi |
| 5 | ELRJ | 6 | 8 | 8 | 8 | 7 | 37 | 74 | Tinggi |
| 6 | FF | 6 | 8 | 8 | 8 | 6 | 36 | 72 | Tinggi |
| 7 | FA | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 8 | HMS | 7 | 8 | 8 | 8 | 7 | 38 | 76 | Tinggi |
| 9 | IBS | 9 | 10 | 10 | 8 | 9 | 46 | 92 | Sangat Tinggi |
| 10 | ISNL | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 11 | JUA | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 12 | KKRP | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 39 | 78 | Tinggi |
| 13 | MYU | 6 | 8 | 8 | 8 | 8 | 38 | 76 | Tinggi |
| 14 | MY | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 | 37 | 74 | Tinggi |
| 15 | MAYA | 9 | 10 | 9 | 9 | 9 | 46 | 92 | Sangat Tinggi |
| 16 | MAFE | 8 | 9 | 9 | 9 | 8 | 43 | 86 | Sangat Tinggi |
| 17 | MDR | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 18 | MFA | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 40 | 80 | Tinggi |
| 19 | MHS | 6 | 8 | 8 | 8 | 7 | 37 | 74 | Tinggi |
| 20 | MRA | 10 | 8 | 8 | 8 | 9 | 43 | 86 | Sangat Tinggi |
| 21 | MSR | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 40 | 80 | Tinggi |
| 22 | NDA | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 40 | 80 | Tinggi |
| 23 | NIDP | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 40 | 80 | Tinggi |
| 24 | RNA | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 25 | RMRS | 7 | 8 | 8 | 8 | 7 | 38 | 76 | Tinggi |
| 26 | RCR | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 27 | SFS | 7 | 8 | 8 | 8 | 7 | 39 | 78 | Tinggi |
| 28 | SES | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 40 | 80 | Tinggi |
| 29 | SAM | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 39 | 78 | Tinggi |
| 30 | SAM | 9 | 9 | 8 | 9 | 8 | 43 | 86 | Sangat Tinggi |
| 31 | TKS | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 40 | 80 | Tinggi |
| 32 | TAM | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 41 | 82 | Tinggi |
| 33 | ZSH | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 40 | 80 | Tinggi |

Keterangan:

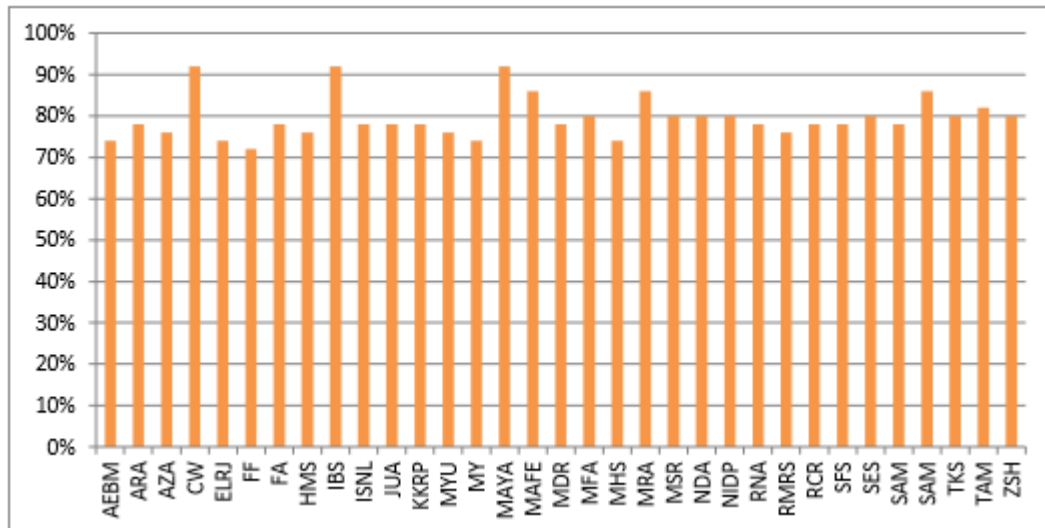
Aspek 1 : Tolong Menolong (T.M)

Aspek 2 : Tenggang Rasa (T.R)

Aspek 3 : Toleransi (T)

Aspek 4 : Aksi Sosial (A.S)

Aspek 5 : Berakhlak Mulia (B.M)



Gambar 1. Presentase Hasil Rekapitulasi Angket Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education

Berdasarkan data hasil rekapitulasi angket, dari 33 siswa kelas 5 terdapat 6 siswa yang mendapat kategori sangat tinggi dan 27 siswa mendapat kategori tinggi. Perbandingannya ditampilkan pada gambar diagram 4.1 berikut.

B. Hasil Data Analisis Pendekatan Living Values Education Di Kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo

Penelitian ini selain melakukan wawancara dan observasi kepada siswa kelas 5 terkait Nilai Karakter Peduli Sosial yang mencakup 5 indikator tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia juga melakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas 5 terkait Pendekatan Living Values Education yang mencakup indikator kerja sama, tanggung jawab, kejujuran dan persatuan dengan narasumber Bapak P. Adapun hasil data yang di peroleh sebagai berikut.

Bapak P mengatakan bahwa selalu mengingatkan siswa kelas 5 agar saling membantu teman yang sedang kesulitan. Ada salah satu siswa bernama MY di kelas 5 yang sulit menulis maupun mengerti materi, teman sebangkunya MRA selalu membantunya dalam menyelesaikan menulis maupun menjelaskan materi yang sudah saya jelaskan. Bapak guru P memberi pengarahan kepada siswa kelas 5 agar

selalu membuang sampah pada tempatnya. beliau juga memberikan contoh penerapannya dengan membuang sampah pada tempatnya. hal itu bertujuan agar siswa terbiasa mencontoh sikap baiknya. Terkait kebersihan lingkungan sekolah di sini ada kegiatan kerja bakti setiap hari jumat. Seluruh siswa maupun warga sekolah yang lain ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi siswa kelas 5 juga saling bekerja sama pada saat kegiatan berlangsung dan pada kegiatan sehari-hari di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa aspek pendekatan Living Values Education pada indikator kerjasama telah terlaksana dengan baik guru memberikan pengarahan dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pernyataan tersebut di kuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan berupa memberikan pengarahan dan contoh penerapan kepada siswa terkait tolong menolong kepada teman yang sedang kesulitan serta terkait kebersihan lingkungan. Pada hal ini guru memberikan pengarahan kepada siswanya agar saling tolong menolong, selain tolong menolong guru juga memberikan pengarahan ataupun contoh nyata kepada sesama siswa. Contohnya ialah kerjasama dalam hal membantu teman yang sedang kesulitan memahami pelajaran. Selain hal tersebut pengarahan terkait kerjasama juga diberikan terkait kebersihan lingkungan berupa mengikuti kegiatan kerja bakti setiap hari jumat. Hal tersebut sudah sesuai dengan aspek pendekatan Living Values Education yaitu pada indikator kerjasama.

Bapak guru P berkata bahwa beliau menjadi contoh bagi mereka (siswa kelas 5) untuk mengusahan datang kesekolah dengan tepat waktu memakai pakaian yang sopan dan rapi setelah itu selalu menunggu didepan kelas agar siswa bisa mencontoh sikap baiknya. Akan tetapi jika ada siswa yang belum menerima tata tertib beliau tidak lupa selalu mengingatkan memberikan sebuah motivasi agar mereka di kemudian hari bisa menjadi lebih baik lagi. Terkait tanggung jawab untuk tugas piket kelas beliau bermusyawarah kepada siswa kelas 5 terkait jadwal piket kelas agar siswa yang biasanya tidak membantu temannya membersihkan kelas menjadi bertanggung jawab atas jadwal piket kelas yang terbentuk dan yang sudah disepakati kelas. Kadang beliau juga membantu mereka menata ruang kelas agar siswa lain bisa mencontohnya. Dapat disimpulkan bahwa aspek pendekatan Living Values Education pada indikator tanggung jawab telah terlaksana dengan baik guru memberikan pengarahan dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pernyataan tersebut di kuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa setelah memberikan pengarahan dan contoh diatas, guru juga memberi pengarahan dan contoh penerapan terkait menerima tata tertib disekolah. Berupa datang tepat waktu dan memakai pakaian yang lengkap dan rapi. Bermusyawarah dan menyepakati hasil terkait jadwal piket kelas juga membantu siswa dalam

mengerti akan nilai tanggung jawab. Hal tersebut sudah sesuai dengan aspek pendekatan Living Values Education yaitu pada indikator tanggung jawab.

Bapak P mengatakan bahwa pada saat mengerjakan soal-soal beberapa siswa selalu mengadu kepada beliau terkait temannya yang suka meminjam barang miliknya tanpa ijin terlebih dahulu. Jadi beliau mengingatkan kepada siswa kelas 5 agar saat meminjam barang milik temannya alangkah baiknya meminta ijin terlebih dahulu kepada pemiliknya dan mengembalikan barang tersebut langsung kepada pemiliknya tanpa ada perantara tidak lupa mengucapkan terimakasih. Selain itu siswa laki-laki kadang-kadang membuat bahan bercandaan yang berlebihan dan mengakibatkan temannya salah faham dan berujung bertengkar. Bapak guru P langsung melerainya dan mendudukkan mereka untuk selanjutnya saya berikan beberapa pengertian agar saling memaafkan dan mengakui kesalahan masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa aspek pendekatan Living Values Education pada indikator kejujuran telah terlaksana dengan baik guru memberikan pengarahan dan contoh penerapannya dalam kehidupansehari-hari di lingkungan sekolah.

Pernyataan tersebut di kuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa setelah memberikan pengarahan dan contoh diatas, guru juga memberi pengarahan dan contoh penerapan terkait menerima tata tertib disekolah. Berupa datang tepat waktu dan memakai pakaian yang lengkap dan rapi. Bermusyawarah dan menyepakati hasil terkait jadwal piket kelas juga membantu siswa dalam mengerti akan nilai tanggung jawab. Hal tersebut sudah sesuai dengan aspek pendekatan Living Values Education yaitu pada indikator tanggung jawab

Bapak P mengatakan bahwa pada saat mengerjakan soal-soal beberapa siswa selalu mengadu kepada beliau terkait temannya yang suka meminjam barang miliknya tanpa ijin terlebih dahulu. Jadi beliau mengingatkan kepada siswa kelas 5 agar saat meminjam barang milik temannya alangkah baiknya meminta ijin terlebih dahulu kepada pemiliknya dan mengembalikan barang tersebut langsung kepada pemiliknya tanpa ada perantara tidak lupa mengucapkan terimakasih. Selain itu siswa laki-laki kadang-kadang membuat bahan bercandaan yang berlebihan dan mengakibatkan temannya salah faham dan berujung bertengkar. Bapak guru P langsung melerainya dan mendudukkan mereka untuk selanjutnya saya berikan beberapa pengertian agar saling memaafkan dan mengakui kesalahan masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa aspek pendekatan Living Values Education pada indikator kejujuran telah terlaksana dengan baik guru memberikan pengarahan dan contoh penerapannya dalam kehidupansehari-hari di lingkungan sekolah.

Pernyataan tersebut di kuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa bapak P sudah memberikan pengarahan terkait meminta ijin dalam meminjam barang, serta mengakui jika berbuat kesalahan. Hal tersebut sudah

sesuai dengan aspek pendekatan Living Values Education yaitu pada indikator kejujuran.

Bapak guru P juga berkata bahwa memberikan pengertian dan arahan kepada siswa kelas 5 agar jika ada temannya yang menyendiri dan tidak terlalu banyak bicara untuk tetap berteman dengannya. Sebagai contoh beliau sering menyempatkan berbicara atau sekedar mengobrol dengan siswa yang berbeda tersebut. Selain itu siswa kelas 5 rutin mengumpulkan dana kas kelas maupun infaq untuk selanjutnya digunakan untuk kepentingan bersama seperti contoh menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah, atau jika ada bencana alam dana tersebut bisa untuk dijadikan bantuan. Kemudian selain itu di sekolah rutin melaksanakan kerja bakti agar tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Jadi siswa kelas 5 mengerti akan sikap peduli sosial dan tidak membeda-bedakan teman yang satu maupun yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa aspek pendekatan Living Values Education pada indikator persatuan telah terlaksana dengan baik guru memberikan pengarahan dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pernyataan tersebut di kuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa bapak P sudah memberikan pengarahan dan contoh nyata terkait berteman tanpa membeda-bedakan. Sebagai contoh guru menyempatkan mengajak berbicara dengan siswa yang termasuk pendiam. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang lain mencontoh sikap tersebut agar tidak membeda-bedakan saat berteman dan terkait sikap sosial membantu orang lain. Hal tersebut sudah sesuai dengan aspek pendekatan Living Values Education yaitu pada indikator persatuan.

I. Pembahasan

A. Implementasi Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education

Implementasi penerapan nilai karakter peduli sosial melalui Living Values Education dimulai pada guru kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan nilai karakter peduli sosial melalui Living Values Education diajukan 8 butir pertanyaan dari 4 indikator Living Values Education yaitu kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan persatuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan guru kelas 5 SDN 1 Wonorejo diperoleh hasil bahwa nilai karakter peduli sosial melalui Living Values Education itu sebenarnya sangat bagus. Guru terlibat andil dalam membentuk sikap peduli sosial lewat pengarahan dan mencontohkan penerapannya kepada siswa kelas 5 untuk saling kerja sama. Seperti selalu mengingatkan siswa agar saling membantu teman yang sedang kesulitan dalam menulis maupun mengerti materi.

Penerapan nilai kerjasama, dengan cara guru memberikan dan mencontohkan kerja sama terkait menjaga kebersihan lingkungan sekolah dimulai dari kebiasaan. Memberi pengarahan siswa kelas 5 agar selalu membuang sampah pada tempatnya. SD Negeri 1 Wonorejo telah melangsungkan dan melaksanakan kerja bakti setiap hari jumat dan seluruh siswa wajib mengikutinya agar mereka terbiasa dengan lingkungan yang sehat dimana di dalam kegiatan tersebut mengandung nilai kerjasama.

Selanjutnya, guru juga menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan datang tepat waktu, memakai pakaian yang sopan dan rapi, lalu menunggu siswa di depan kelas. Kegiatan tersebut bisa membawa dampak positif bagi siswa, namun ada juga siswa yang harus diingatkan dan dimotivasi terlebih dahulu dalam menaati peraturan sekolah agar mereka di kemudian hari bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Selanjutnya penerapan nilai tanggung jawa, dengan cara guru mengajak siswa kelas 5 untuk bermusyawarah terkait jadwal piket kelas agar siswa yang biasanya tidak membantu temannya membersihkan kelas menjadi bertanggung jawab atas jadwal piket kelas yang terbentuk dan yang sudah disepakati kelas.

Peran guru juga sangat dibutuhkan selain memberikan pengarahan tentunya di iringi dengan contoh penerapan secara nyata. Hal tersebut dilakukan guru dengan cara membantu menata ruang kelas agar siswa dapat mencontohnya. Dalam prosesnya, penerapan Living Values Education juga mengalami beberapa kendala seperti tidak semua siswa mampu untuk jujur dengan sesama temannya. Seperti saat mengerjakan soal-soal beberapa siswa selalu mengadu kepada saya terkait temannya yang suka meminjam barang miliknya tanpa ijin terlebih dahulu. Hal itu lumrah terjadi, namun peran guru disini tetap menjadi yang utama. Guru selalu mengingatkan nilai kejujuran di sela-sela pembelajaran seperti meminjam barang milik temannya alangkah baiknya meminta ijin terlebih dahulu kepada pemiliknya dan mengembalikan barang tersebut langsung kepada pemiliknya tanpa ada perantara tidak lupa mengucapkan terimakasih.

Nilai kejujuran dari siswa juga dapat diterapkan di luar jam pembelajaran. Ada beberapa siswa laki-laki yang terkadang membuat candaan yang berlebihan dan mengakibatkan salah faham yang berujung dengan bertengkar. Saat itu guru mengawasi dan bertindak dalam mencontohkan penerapan kejujuran pada siswa dan mengakui kesalahannya.

Penerapan nilai persatuan kepada siswa ditunjukkan dalam kegiatan saling tolong menolong saat teman mengalami kesulitan. Guru merasa bahwa sudah sewajarnya siswa kelas 5 tidak membeda-bedakan teman yang satu

maupun yang lainnya. Cara lain yang bisa digunakan yaitu melalui kegiatan amal atau bakti sosial. Siswa kelas 5 rutin mengumpulkan dana kas kelas maupun infaq untuk selanjutnya digunakan untuk kepentingan bersama seperti contoh menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah, atau jika ada bencana alam dana tersebut bisa untuk dijadikan bantuan. Kemudian selain itu di sekolah rutin melaksanakan kerja bakti agar tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, nah disitu saya memberikan contoh dengan ikut serta membantu mereka membersihkan sekolah. Dengan tujuan merekatidak bekerja sendiri dan mau saling membantu yang lain.

Menurut Abdullah beberapa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yaitu: keteladanan, pembiasaan, berdiskusi dan mengajak anak memikirkan hal-hal baik, dan bercerita (Sani & Kadri, 2016). Sedangkan menurut Fadlillah metode keteladanan merupakan yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena anak akan meniru apa yang mereka dengan dan lihat dari gurunya (Fadlillah & Khorida, 2016). Beberapa metode yang sudah diterapkan di SDN 5 Wonorejo yaitu meniru apa yang mereka dengan dan lihat dari gurunya.

Living Values Education atau nilai-nilai dasar kehidupan adalah berbagai kebiasaan yang secara umum (universal) mendasari relasi yang baik dan harmonis antara kita dengan orang lain di sekitar kita. Ini merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sulit untuk kita temukan di masa-masa kita saat ini dan mendatang, terhimpit oleh sikap dan sifat manusia modern yang individualistis, hedonistis dan materialistis; lupa bahwa manusia adalah makhluk sosial, berbudi dan berakhlak (Apriani & Ariyani, 2017). Melalui pendekatan Living Values Education, peserta didik akan belajar menggali, mengembangkan, dan memiliki nilai-nilai kehidupan sehingga mereka mampu mempelajari, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai universal dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Apriani, A, 202) menambahkan bahwa Living Values Education sebuah program yang menawarkan aktivitas nilai-nilai bagi generasi emas 2045, agar dapat mengembangkan nilai-nilai universal yaitu kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam kebiasaan siswa serta menjadikan living values menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Aktivitas-aktivitas berdasarkan nilai yang ada dalam Living Values Education dirancang untuk memotivasi siswa dan mengajak mereka untuk memikirkan diri sendiri, orang lain, dunia, dan nilai-nilai dalam cara yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat dan memancing

potensi, kreativitas dan bakat-bakat tiap siswa. Dalam prosesnya, akan berkembang keterampilan pribadi, sosial, dan emosional, sejalan dengan keterampilan sosial yang damai dan penuh kerja sama dengan orang lain. Sama halnya yang sudah diterapkan di SDN 5 Wonorejo yang menerapkan nilai-nilai peduli sosial melalui Living Values Education dalam sehari-hari.

B. Aktualisasi Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas 5 SDN 1 Wonorejo

Selama peneliti melakukan penelitian dan observasi, secara umum siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo memiliki kesadaran nilai peduli sosial yang sangat baik. Seperti bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Saling membantu sesama teman apabila dibutuhkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan (Darmiatur, 2013, hal. 142) yang mengatakan bahwa adanya 5 indikator nilai karakter peduli sosial yaitu : (1) Tolong-menolong, (2) Tenggang rasa, (3) Toleransi, (4) Aksi Sosial, (5) Berakhlak Mulia. Cara guru menyambut siswa dengan penuh keramahan seperti menunggu di depan pintu sebagai teladan untuk berangkat pagi dan berseragam lengkap dan rapi.

Melalui hasil wawancara siswa, beberapa nilai peduli sosial yang muncul dan diaktualisasikan oleh siswa dalam setiap kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut :

Pertama, nilai saling tolong menolong. Tolong menolong sesama siswa terlihat dari sikap jika ada teman yang kesulitan belajar, hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa siswa akan membantu temannya jika ia mengerti dengan materinya. Namun sikap tersebut sudah mencerminkan nilai karakter peduli terhadap sesama teman. Selain itu siswa saling membantu teman lain saat piket atau membersihkan kelas, meskipun hari itu bukan jadwal piketnya, siswa yang datang lebih awal akan membantu temannya yang sedang piket hari itu.

Kedua, nilai tenggang rasa atau empati. Nilai ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, empati sesama siswa bisa dibuktikan saat salah satu siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan siswa lainnya tidak menertawakan apalagi menghina. Di luar proses pembelajaran juga tampak nilai tenggang rasa dari berbagi makanan dan camilan saat istirahat kepada teman yang tidak membawa makanan. Siswa biasanya membawa makanan lebih dari rumah agar bisa berbagi dengan temannya yang lain.

Salah satu siswa menceritakan bahwa ia senang berbagi makanan kepada temannya atau bahkan saling bertukar makanan. Kebiasaan ini tidak pernah dilakukan sebelumnya, tetapi setelah karakter mulai tumbuh dan tertanam pada diri anak, maka nilai-nilai kebaikan secara spontan dilakukan oleh anak tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Ketiga, toleransi. Karena perbedaan itu pasti ada, siswa dibiasakan untuk menerima apapun bentuk perbedaan dan toleransi terhadap sesama temannya. Tidak membedakan satu sama lain dan tetap berteman. Sikap toleransi juga dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjawab tetap mengikuti peraturan dan tata tertib di sekolah yang sudah ditetapkan. Siswa mau dan bersedia untuk menaatinya atas kehendak mereka sendiri, meskipun ada sebagian yang memang harus diberi motivasi ataupun anjuran lebih lanjut tentang tata tertib di sekolah.

Keempat, aksi sosial. Sikap ini hampir setiap hari dilakukan dalam keseharian siswa. Contohnya seperti saat ada siswa yang lupa tidak membawa pensil atau perlengkapan sekolah, siswa lainnya dengan senang hati akan membantu dan meminjam perlengkapan miliknya. Sebaliknya, untuk siswa yang hendak meminjam perlengkapan pasti akan meminta izin terlebih dahulu. Kebiasaan lain yang diterapkan di SD Negeri 1 Wonorejo adalah mengumpulkan infaq rutin yang diadakan setiap hari jumat setelah kegiatan kerja bakti. Siswa mengumpulkan uang atau barang untuk membantu teman atau orang lain yang membutuhkan.

Kelima, berakhlak mulia. Nilai ini kaitannya dengan sikap adil, jujur, kasih sayang dan menghormati kepada sesama, ikhlas, dermawan, dan semacamnya seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Sama halnya ketika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo bersikap ketika menemui petugas kebersihan sekolah. Mereka tidak segan untuk menghormati dan berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah karena telah ikut membersihkan sekolahnya. Mereka juga tidak segan untuk membantu membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kerjabakti.

Aktualisasi nilai yang telah dilakukan oleh siswa sebenarnya tidak hanya 5 nilai yang dijelaskan di atas, tetapi peneliti hanya menuliskan nilai-nilai yang sudah tertanam pada diri hampir semua siswa dan nilai-nilai ini selalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Manfaat dari pendekatan Living Values Education ini tidak hanya dirasakan oleh stake holders di SD Negeri 1 Wonorejo saja, tetapi beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama. Penelitian terdahulu ini memberikan penguatan bahwa penerapan Living Values Education memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan karakter atau kompetensi kepribadian seseorang.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penerapan Living Values Education seperti yang dilakukan di SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto oleh (Rahayu, D.W 2020) yang menyatakan bahwa penguatan Pendidikan karakter melalui LVE dinilai sangat penting diterapkan untuk menciptakan character building mengingat perkembangan anak zaman sekarang yang dirasa nilainilai etika, moral, sopan santun terhadap orang yang lebih tua dinilai sudah mulai luntur. Penguatan

Pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Kranggan 4 yakni dengan program pembiasaan rutin, keteladanan, dan tugastugas praktik baik dirumah.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa penanaman nilai karakter melalui metode Living Values Education bagi generasi millennial sangat penting agar mereka memiliki kepribadian yang baik melalui Living Values Education memberikan pengaruh yang baik dan positif dalam pembentukan karakter generasi millennial. Living Values Education menyediakan kesempatan bagi anak-anak dan remaja mengidentifikasi, menggali, mengklarifikasi, menganalisis, menginternalisasi, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan sehari-hari. 12 nilai-nilai yang terkandung dalam Living Values Education yaitu kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, rendah hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggungjawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.

KESIMPULAN

Sehingga dapat ditarik kesimpulan melalui penelitian ini adalah Persepsi guru terhadap Living Values Education yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonorejo merupakan hidden kurikulum yang dijadikan sebagai basis pendidikannya yaitu segala aktivitas yang ada di SD Negeri 1 Wonorejo ini bermuatan nilai. SD Negeri 1 Wonorejo yakin Living Values Education diawali dengan memulai aktivitasaktivitas yang bermuatan nilai, kemudian membiasakan, serta mempertahankan kebiasaan baik tersebut maka akan tercipta aktivitas yang terbiasa untuk melakukan kegiatan yang baik tanpa harus membebani peserta didik. sehingga anak bersekolah dengan senang dan senang di sekolah.

Pelaksanaan nilai karakter peduli sosial melalu pendekatan Living Values Education di kelas 5 SD Negeri 1 Wonorejo dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran seperti membantu teman saat kesulitan belajar, saling tolong menolong dan peduli untuk membersihkan kelas, tidak menghina teman saat yang lainnya salah menjawab pertanyaan dari guru, saling berbagi makanan dan tidak membeda-bedakan teman yang berbeda. Living Values Education lain juga diterapkan di luar proses pembelajaran di kelas, seperti siswa mencontoh guru dalam memakai seragam yang lengkap dan rapi, siswa juga rutin mengikuti kegiatan sosial seperti kerja bakti dan mengumpulkan infaq, siswa juga menghargai orang lain di dalam sekolah seperti guru dan petugas kebersihan dan tak sungkan mengucapkan terima kasih. Nilai-nilai peduli sosial yang dikembangkan di kelas 5 yaitu tentang nilai saling tolong menolong, tenggang rasa atau empati sesama teman sekelas, toleransi, aksi sosial dan akhlak yang mulia. Diperoleh hasil penelitian dari 33 siswa 18 laki-laki dan 15 perempuan yang termasuk dalam kategori tinggi ada 27 siswa dan kategori sangat tinggi ada 6 siswa.

Saran dari penelitian ini ialah pesan-pesan yang terkait dengan implementasi Living Values Education di SDN 5 Wonorejo maka peneliti memiliki beberapa saransaran kepada pihak terkait, adapun beberapa saran tersebut ditujukan kepada

Pertama bagi SD Negeri 1 Wonorejo sebaiknya sering diadakan pelatihanpelatihan/ workshop terkait dengan program LVE (Living Value Education) atau pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan sehingga seluruh warga sekolah akan lebih sadar tentang pentingnya pendidikan nilai dan penciptaan iklim sekolah yang berbasis nilai lebih terasa. Serta diadakan refleksi diri dari guru secara bersama terkait bagaimana pengembangan nilai-nilai yang ingin dan telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonorejo.

Kedua bagi guru, hendaknya lebih tegas dan lebih fokus dalam mengadakan kesepakatan terkait aturan dengan peserta didik. Guru juga diharapkan lebih kreatif membuat kegiatan-kegiatan yang berbasis nilai melalui aktivitas seni, sehingga hasil kreatifitas siswa bisa didisplay di dalam kelas supaya atmosfir nilai-nilainya lebih hidup mengingat peserta didik yang menjadi objek adalah siswa kelas 5 SD.

Ketiga, bagi siswa, tetep menjaga semangat dalam belajar, dan berkegiatan yang positif di sekolah. Serta tetap selalu berusaha menciptakan suasana yang damai dan no bullying.

Keempat bagi orangtua, senantiasa mendukung dan mendampingi putrra putrirnya dalam belajar serta sangat penting mendampingi dalam perkembangan sosialnya supaya bisa menjadi pribadi yang survive dimanapun dengan karakter dan nilai-nilai hidup yang positif. Orang tua juga harus lebih tanggap untuk berperan sebagai kontrol atau pengendali, terkait dengan pembiasaan yang dilakukan oleh media yang sudah mulai banyak diakses anak.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nisa Apriani, M. 2021. *Modul Digital Living Value Education* . Bandung: Media Sains Indonesia dan Penulis.
- Apriani, A. N. (2021). *Living Values Education Program dalam Pembelajaran Daring Sekolah Dasar*. Jurnal Taman Cendekia
- Dr. Nursalam, M. 2020. *Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Cv. A.A Rizky
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Kristantiniati, S. 2021. *Cara meningkatkan Aktivitas Belajar*. Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Qadafi, M. 2020. *Pendekatan Living Values Education dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan

- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. 2020. *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Penelitian
- Sappaile, B. 2007. *Konsep instrumen penelitian*. Jurnal Pendidikan dan, 379391
- Solehudin, T., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 163-171.
- Sugiyono, P. D. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, T., & Ridwan, M. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) dalam Pembelajaran IPS (Studi Pembentukan Karakter Anak di SDN Batang-Batang Daya I)", *Profesi Pendidikan Dasar*
- Tillman, D., & Hsu, D. 2004. *Living Values: An Educational Program, Living Values Activities for Children Ages 3-7*. Jakarta: Grasindo
- Wahono, H.T., & Effrisanti, Y. 2018. *Literasi Digital Di Era Millenial*. *Journal Proceeding*, Vol. 4, No. 1
- Wahono, M., 2018. "Pendidikan Karakter : Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial", *Integralistik*

Ismi Nadhiroh Larasati